

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masuk ke dalam sepuluh negara dengan Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di dunia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari target yang ditentukan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 16 per 1000 KH pada tahun 2024 dan tidak lebih dari 12 per 1000 KH pada tahun 2030 mendatang (Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan RI (2020) mengatakan bahwa dilihat dari kelompok umur, sebanyak 69% (20.244 kematian) Angka Kematian Bayi (AKB) terjadi pada masa neonatus (0 – 28 hari). Terdapat 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan, dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penyebab kematian neonatal terbanyak disebabkan oleh 35,3% kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), 27,0% asfiksia neonatorum, 12,5% kelainan bawaan, 3,5% sepsis, 0,3% tetanus neonatorum, dan 21,4% penyebab lain. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia termasuk Jawa Barat masih tinggi.

Provinsi Jawa Barat mempunyai AKB sebesar 30/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2018 yang tercatat 3.072 kematian bayi. Penyebab kematian bayi terbanyak di Jawa Barat yaitu asfiksia,

bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Angka Kematian Bayi dapat dicegah dengan menyusui segera setelah kelahiran atau biasa disebut inisiasi dini menyusui dan pemberian ASI eksklusif, karena ASI dipercaya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertamanya, karena semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi sudah terkandung di ASI (Yusari, 2017).

Cakupan ASI di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun ini persentase capaian ASI eksklusif terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 (71,11%), tahun 2020 (76,11%), dan tahun 2021 (76,46%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018)

Mayoritas persoalan yang dihadapi ibu saat masa nifas adalah persoalan asupan nutrisi yang akan diberikan kepada anak dan rasa khawatir ibu apabila pemberian ASI tidak efektif. Tidak semua ibu mampu memberikan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena masalah kelancaran produksi ASI terutama pada ibu *post sectio caesarea*. Nyeri yang dialami ibu *post sectio caesarea* menghambat produksi prolactin dan oksitosin sehingga berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. (Purwanti, 2010 dalam Widiastuti, Y. 2020)

Penelitian yang di lakukan oleh Anggraeni Fanny Putri. Tahun 2019 dengan judul “Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi Asi Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Aisiyah Mutilan” mendapatkan hasil p value = 0.001

sehingga $p < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara nyeri dengan produksi ASI ibu *post sectio caesarea*.

Sectio Caessarea (SC) adalah tindakan untuk melahirkan bayi melalui pembedahan abdomen dan dinding uterus. Pada beberapa keadaan persalinan diperlukan tindakan *sectio caesar*. Ibu yang melahirkan melalui proses *sectio cesarea* mengalami hambatan dalam menyusui karena beberapa hal. (Siregar, 2020).

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik dalam hal ini nyeri post operasi sesar, faktor psikologis dan faktor sosial budaya serta faktor upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI melalui kompres hangat, pijat payudara, pijat marmet maupun pijat oksitosin serta akupresur (Purwanti, 2010).

Terapi akupresur, pijat oksitosin, pijat marmet, pijat payudara bertujuan untuk merangsang otot payudara dan memperlancar peredaran darah serta menginduksi pengeluaran hormone oksitosin, endhorpyn dan prolactin. Hormon prolactin berfungsi untuk memproduksi ASI, sedangkan hormone oksitosin bertanggung jawab untuk mempercepat dan memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum baik normal maupun dengan operasi sesar. (Wiliam dan Martha, 2007 dalam Widiastuti, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Setyaningsih, Hery Ernawati, Yayuk Dwi Rahayu. Tahun 2020. Dengan judul “Efektifitas Breast Care Terhadap Produksi ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea*”. Hasil penelitian ini didapatkan dari 17 responden, sebelum dilakukan *Breast care* sebagian besar responden pengeluaran

ASI nya lancar sejumlah 6 ibu (35%), tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%), sesudah dilakukan *Breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 17 ibu (100%). Uji statistik *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima, ini berarti ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum.

Penelitian yang dilakukan oleh Gin Gin, Dewi dan Tantri pada tahun 2018 dengan judul Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria di Ruang Kalimaya Bawah RSUD dr. Slamet Garut. Penelitian ini menggunakan metode *quasy* eksperimen dengan rancangan pretest-posttest with Control group. penelitian dilaksanakan selama 30 hari teknik pengambilan sampel dengan “accidental sampling” dengan 20 responden kelompok kontrol dan 20 responden kelompok intervensi. Hasilnya Pada kelompok kontrol hanya (30%) responden yang ASI nya keluar pada hari ke 3, sedangkan pada kelompok intervensi (100%) responden ASI keluar pada hari ke 3. Uji Wilcoxon p -value 0.000 yang berarti $p < \alpha 0.005$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Syifa Indriyani mahasiswa Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung di Poli Kebidanan RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 15 Maret 2023 didapatkan data ibu dengan persalinan *sectio caesarea* bulan Januari 2022 – Desember 2022 sebanyak 693 ibu yang artinya dalam satu bulan terdapat 57 ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Pada Ny. I P2A0 POD 1 Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jabar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah Bagaimanakah “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ny.I P2A0 POD 1 Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jabar?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Ny. I P2A0 POD 1 Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jabar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada Ny. I P2A0 POD 1 Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan Pada Ny. I P2A0 POD 1 Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat.

- c. Membuat intervensi keperawatan pada Ny. I P2A0 POD 1 *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. I P2A0 POD 1 *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. I P2A0 POD 1 *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Penulis

Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien pada ibu *post section caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Studi kasus asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber pustaka yang terkait asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.

b. Manfaat bagi profesi

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan pelayanan perawatan kepada pasien ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.